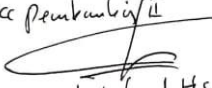


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM
PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII
SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

8/2023
03
Acc Pembimbing II

Ahmad Lqbal Hs. M.A.

Oleh :

Destiani Nabilla
NPM. 1911010045

Jurusan: Pendidikan Agama Islam




Acc Pembimbing I
Ahmad Lqbal Hs. M.A.
8/2023
03

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS VII SMP NEGERI 34
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Destiani Nabilla

NPM. 1911010045

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.

Pembimbing II: Ahmad Iqbal HS., M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Strategi merupakan sebuah perangkat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif di desain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai sikap kemandirian, mampu berpikir kritis, dan kreatif. Maka dari itu pendidik dituntut untuk kreatif melakukan berbagai strategi yang sesuai dengan materi dan diharapkan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran aktif. Dari hasil penelitian di SMP Negeri 34 Bandar Lampung, pendidik mata pelajaran PAI sudah menerapkan ragam strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Ragam Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research dengan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam teknik analisis data dilakukan melalui tahap-tahap berikut yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), Dan Penarikan Kesimpulan (Conclussion Drawing/Verification). Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik Triangulasi Sumber, teknik dan waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Keaktifan peserta didik kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung terbilang cukup aktif, dengan di terapkannya strategi pembelajaran aktif di harapkan agar peserta didik tidak mengalami penurunan dalam keaktifan belajar pada saat pembelajaran berlangsung, karena jika tidak adanya keaktifan dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Maka dari itu selalu ada peningkatan keaktifan

belajar agar mendapatkan hasil yang baik. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran PAI di SMP Negeri 34 Bandar Lampung dilaksanakan dua jam pembelajaran perminggu dan dalam proses pembelajarannya guru menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Jigsaw 2*). Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung, antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap seperti gedung sekolahan yang kondusif, tempat beribadah, ruang Laboratorium dan guru yang terlatih, adanya media pembelajaran seperti perlengkapan Shalat, dan sumber belajar seperti buku panduan dan buku-buku bacaan. Kemudian Faktor pendukung (*active learning strategy*) yang kedua adalah profesionalisme dan semangat guru pendidikan agama islam sendiri dalam membimbing, membina mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan Faktor penghambat penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Diantaranya adalah sebagian dari peserta didik masih enggan untuk mengemukakan pendapat, faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran aktif, Keaktifan, Mata Pelajaran PAI Kelas VII, SMP Negeri 34 Bandar Lampung*

ABSTRACT

Strategy is a very important device in achieving learning objectives. Active learning strategies are designed to create a learning atmosphere that stimulates the active involvement of students in the learning process, so that students have an attitude of independence, are able to think critically and creatively. Therefore educators are required to be creative in carrying out various strategies that are appropriate to the material and are expected to be easily accepted by students. One strategy that can be applied is an active learning strategy. From the results of research at SMP Negeri 34 Bandar Lampung, PAI subject educators have implemented a variety of active learning strategies in PAI learning. The purpose of this study was to find out the application of a variety of active learning strategies in increasing student activity in PAI Class VII subjects at SMP Negeri 34 Bandar Lampung. This research is a field research or field research with a qualitative research type, data collection techniques in this study include observation methods, interview methods, and documentation methods. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation and data verification. The data analysis technique is carried out through the following stages, namely Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. In testing the validity of the data, the authors use the source, technique and time triangulation technique. The results of this study indicate that: 1). The activity of students in class VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung is quite active, with the implementation of active learning strategies it is hoped that students will not experience a decrease in learning activity during learning, because if there is no activity in learning, learning objectives will be difficult to achieve. Therefore there is always an increase in learning activity in order to get good results. From the results of the analysis carried out by the author, it was found that the implementation of the active learning strategy for PAI subjects at SMP Negeri 34 Bandar Lampung was

carried out two hours of learning per week and in the learning process the teacher used the Jigsaw type active learning strategy 2). Factors that support the implementation of the implementation of an active learning approach (active learning strategy) in learning Islamic religious education (PAI) in class VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung, include the existence of complete learning facilities and resources such as conducive school buildings, places of worship , laboratory space and trained teachers, learning media such as prayer equipment, and learning resources such as guidebooks and reading books. Then the second supporting factor (active learning strategy) is the professionalism and enthusiasm of the Islamic religious education teacher himself in guiding, fostering, directing, controlling and evaluating his students, in teaching and learning activities in class. While the inhibiting factors for the application of an active learning approach (active learning strategy) in learning PAI Class VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Among them is that some of the students are still reluctant to express opinions, the second inhibiting factor is the different backgrounds of students, namely the existence of student families in creating conditions for student learning in class and at home.

Keywords: *Active Learning Strategies, Activeness, Class VII PAI Subjects, Public Middle Schools 34 Bandar Lampung*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Destiani Nabilla
NPM : 1911010045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG"** adalah benar-benar skripsi hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya oranglain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan



Destiani Nabilla
NPM.1911010045



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : DESTIANI NABILLA
NPM : 1911010045
Jueusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG

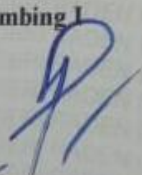
MENYETUJUI

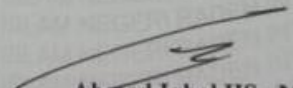
Untuk Di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



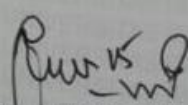
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001


Ahmad Iqbal HS., M.A
NIP. 2016010219810729106

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



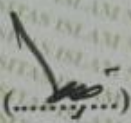
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

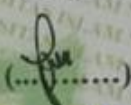
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

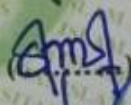
PENGESAHAN

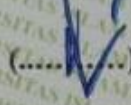
Skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung” disusun oleh, **Destiani Nabilla**, NPM: 1911010045, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Juli 2023.

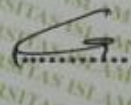
TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Sultan Syahril, M.A. 

Sekretaris Sidang : Dr. Sunarto, M.Pd.I 

Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I 

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, 

Penguji Pendamping II : Ahmad Iqbal, HS., M.A 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nivya Diana, M.Pd

19040828988032002

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya” (QS. Al-Israa: 84)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan (Q.S: Al-Israa: 84)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapakan Ridho Allah SWT dan rasa syukur tak terhingga
saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Suwarto dan Ibu Arwanah, S.A.B, MM. atas ketulusan dan pengorbanannya dalam merawat, mendidik, membesarkan dan membimbingku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan disetiap waktu untuk keberhasilan putrinya. Semoga Allah membalas semua jasa dan kebaikan kalian di Dunia dan di Akhirat.
2. Kakakku tersayang Ria Novia Susmaningrum dan adikku tersayang Rizki Galuh Ullaya yang telah membantuku dalam banyak hal serta memberi dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ponakanku tersayang Batara Bintang Saputra yang telah membuatku semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almater kampusku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.
5. Terima kasih untuk seseorang yang belum bisa kutuliskan dengan jelas namanya di sini, namun sudah tertulis jelas di Lauhul Mahfudz untukku, terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri.
6. *Last but no least*, terima kasih untuk Destiani Nabilla, diri saya sendiri yang telah bekerja keras, tidak menyerah dan mau terus berusaha.

RIWAYAT HIDUP

Destiani Nabilla yang akrab dipanggil Desti, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 Desember 2000. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Suwarto dan Ibu Arwanah, S.A.B, MM. Memiliki kakak yang bernama Ria Novia Susmaningrum dan adik yang bernama Rizki Galuh Ullaya.

Riwayat Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari :

1. TK Taruna Jaya dan lulus pada tahun 2007
 2. SDN 2 Perumnas Way Halim dan lulus pada tahun 2013
 3. SMPN 21 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016
 4. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019
 5. Melanjutkan pendidikan ke program S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Program Studi Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019/2020
- Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 08 Maret 2023
Yang Membuat



Destiani Nabilla
NPM: 1911010045

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam tak lupa juga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya. Mudah-mudahan kita sebagai umat islam dapat diberikan syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, saran-saran, support dari berbagai pihak, baik berupa bantuan material maupun moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Umi Hijriyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Drs. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Pembimbing I dan bapak Ahmad Iqbal, HS., M.A. selaku Pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasannya yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan serta senantiasa ikhlas untuk memudahkan penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik, memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Dwi Kurnia Suci, S. Pd selaku Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi sekaligus

mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga adik-adik kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang saling membantu dan memberi semangat guna terselesainya skripsi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 khususnya B_areoneforredi yang telah bersama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh Civitas Akademika Fakultas dan Kampus yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam memberikan informasi, sumber referensi data dan lain-lain.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 08 Maret 2023
Penulis



Destiani Nabilla
NPM: 1911010045

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran Aktif	33
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif.....	33
2. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Aktif (Active learning Strategi)	35
3. Tujuan Pembelajaran Aktif	37
4. Prinsip-prinsip dan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif	38
5. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif.....	39
6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran PAI.....	44

B.	Keaktifan Peserta Didik	45
1.	Hakekat Keaktifan	45
2.	Pengertian Keaktifan Peserta Didik	46
3.	Bentuk-Bentuk Keaktifan Peserta Didik.....	46
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik	51
C.	Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Di Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung	52
1.	Jigsaw	52
a.	Pengertian Strategi Pembelajaran Jigsaw	52
b.	Karakteristik Strategi Pembelajaran Jigsaw	53
c.	Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Jigsaw	54
d.	Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Jigsaw	55
e.	Manfaat Penerapan Strategi Pembelajaran Jigsaw	56
D.	Pendidikan Agama Islam	56
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	56
2.	Dasar Pendidikan Agama Islam.....	57
3.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	58
4.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	59
E.	Proses Pembelajaran.....	61
1.	Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru	61
2.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	64
3.	Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	65

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	69
1.	Sejarah dan Perkembangan SMP Negeri 34 Bandar Lampung	69
2.	Letak Geografis SMP Negeri 34 Bandar Lampung..	70
3.	Kondisi Demografis SMP Negeri 34 Bandar	

Lampung	70
4. Visi dan Misi SMP Negeri 34 Bandar Lampung	72
5. Jadwal Pelajaran	72
6. Kondisi Lingkungan Kerja SMP Negeri 34 Bandar Lampung	72
7. Kondisi Objektif Sekolah.....	73
8. Data Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung	75
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan	75
C. Deskripsi Data	85

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	87
B. Temuan Penelitian.....	112

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	117
B. Rekomendasi	120

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Bentuk-bentuk Keaktifan	5
Tabel 3. 1 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 34 Bandar Lampung	34
Tabel 3. 2 Jadwal Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung	35
Tabel 3. 3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 34 Bandar Lampung.....	36
Tabel 3. 4 Data Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penelitian

Lampiran 2: Surat Balasan Penelitian

Lampiran 3: Pedoman Observasi

Lampiran 4: Hasil sampel Observasi

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Guru PAI SMP Negeri 34 Bandar Lampung

Lampiran 6: Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 34 Bandar Lampung

Lampiran 7: Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung

Lampiran 8: Hasil Wawancara Sampel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung

Lampiran 9: Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Lampiran 10: Foto-foto Kegiatan Pembelajaran dan Wawancara

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung”** untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak sama dengan proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam proposal sebagai berikut :

1. Strategi: Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹
2. Pembelajaran Aktif: Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.²
3. Keaktifan: Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor yang datang dari diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) hlm. 265

² Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019) hlm. xiv

kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping dapat memengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar.³

4. PAI: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Penelitian ini akan melihat Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturisme yang memang masyarakat telah memahami sepenuhnya bahwa setiap manusia terlahir berbeda, baik secara fisik maupun nonfisik.⁵ Pendidikan berperan penting bagi perkembangan diri individu terutama dalam mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa dan negara.

³ Iswadi dan Herwani, Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, Vol. 1 No. 1 (2021) hlm. 38

⁴ Triyo Supriyatno, Keberagaman Elemen Budaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dekolah Dasar Islam di Malang, *Ulul Albab*, Vol. 17 No. 2 (2016).

⁵ Chairul Anwar, *Multikulturisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan* (Yogyakarta: Bangutapan, 2019) hlm. 21

Selain itu, pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:⁶

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan definisi undang-undang di atas, kita bisa temukan 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung didalamnya, yaitu (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Jadi dapat disimpulkan bawasanya selain merupakan bagian dari definisi pendidikan sekaligus menggambarkan pula tujuan pendidikan nasional, selanjutnya tujuan-tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan pendidikan di bawahnya dan dioperasionalkan melalui tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Suardi, tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) hlm. 3

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022) hlm. 68-69

pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan.⁸

Pendidikan tidak lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikolog. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).⁹ Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan maka harus melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena tidak sekedar menyerap informasi dari pendidikan, tetapi melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan atau tindakan adalah menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran, karena suatu strategi dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran dalam memperoleh kemampuan dan mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Suatu metode atau strategi mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil dari pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana strategi mengajar merupakan usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran seperti, tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, sebab keberhasilan proses belajar

⁸ M. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010) hlm. 7

⁹ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IrcisoD, 2017) hlm. 13

¹⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), cet. I

mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tugas guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik. Ketidaklancaran komunikasi dapat membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Disamping peran serta guru dalam membimbing proses belajar mengajar, metode dan strategi pembelajaran juga harus diperhatikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Von Glaserfeld, pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) kita sendiri. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, sehingga guru hanya bisa mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang (siswa). Oleh karena itu, guru harus menyediakan dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar secara aktif, hal ini bukan berarti menghilangkan peran guru sepenuhnya, tetapi tugas guru berperan sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam proses pembelajaran..¹¹

¹¹ Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme* (Kajian Teoritis dan Praktis), (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hlm. 13-15

Dalam saat-saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut:¹²

1. **Pembentukan Tim:** membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain dan menciptakan semangat kerja sama dan interdependensi.
2. **Penilaian Sederhana:** pelajjarilah sikap, pengetahuan, dan pengalaman sikap.
3. **Keterlibatan Belajar Langsung:** ciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Ketiga tujuan di atas, bila tercapai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik, meningkatkan kemauan mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar aktif, dan menciptakan norma kelas yang positif.

Proses pembelajaran yang monoton seringkali membuat peserta didik menjadi jenuh untuk mengikutinya. Selama ini yang banyak di kenal dalam proses pembelajaran masih belum membuat peserta didik dapat senang dalam proses pembelajaran di karenakan masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Bila peserta didik awalnya sudah tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran itu dapat di pastikan bahwa peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir. Pada pembelajaran PAI disekolah sering diperoleh kesan bahwa pembelajaran PAI kurang menarik dan membosankan. Sehingga di rasa peserta didik pelajaran PAI hanyalah pelajaran yang membosankan.

¹² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar aktif siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014) hlm. 61-62

Active Learning merupakan pembelajaran yang berorientasi kepada *learner-centered*. Oleh sebab itu, strategi-strategi yang ada akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja lebih *independent* dibandingkan jika dengan strategi-strategi yang berorientasi kepada *teacher-centered*. (Pemilihan) strategi pembelajaran didasarkan pada pandangan bahwa peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif jika mereka mengendalikan belajar mereka sendiri. Dengan demikian, strategi-strategi *active learning* tentunya akan melatih dan juga membuat siswa lebih banyak bekerja dan berbuat dalam proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Dasim dkk pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang mengaktifkan seluruh siswa dengan cara membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan informasi, argumentasi dalam menyampaikan ide dan gagasannya.¹³

Dalam pembelajaran ini peserta didik secara aktif mampu menemukan, memecahkan persoalan, dan mengimplementasikan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran aktif lebih memaksimalkan potensi peserta didik untuk memahami dan mengatasi permasalahan dengan caranya sendiri. strategi pembelajaran aktif mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, partisipatif terhadap berbagai fenomena dalam kehidupan masyarakat, dan mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

¹³ Sutrisna, Implementasi Metode Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi Kompetensi Ketimpangan Sosial, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.7 No. 2 (2022) hlm. 198

Strategi pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal yang diperlukan dalam pembelajaran salah satunya adalah variasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik senang terhadap pelajaran yang diampu dan dapat meningkatkan minat peserta didik. Selain itu, agar peserta didik dapat mengonstruksi sendiri pengetahuannya dengan bantuan dari guru (pendidik) dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Harapan-harapan tersebut apabila terealisasi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap keaktifan dan minat belajar peserta didik.

Sebagaimana firman Allah SWT mengenai pentingnya adab berilmu dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 66.¹⁴

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”. [Q. S Al-Kahfi: 66]

Ayat di atas menerangkan sifat yang harus di miliki dalam menuntuti Ilmu. *Pertama*, dalam menuntut ilmu hendaklah membersihkan hatinya dari segala sikap-sikap yang buruk, karena menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu ibadah. *Kedua*, tidak memiliki maksud untuk menonjolkan diri dan bermegah-megahan, melainkan berniat untuk mengisi jiwanya dengan fadhilah, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Ketiga*, menghormati seorang guru atau siapapun yang memberikan ilmu serta tidak meremehkan suatu cabang ilmu. *Terakhir*, Memiliki niat yang baik, serta bersungguh-sungguh

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) hlm. 422

dan tekun dalam belajar, menghilangkan rasa malas.¹⁵ Seperti keaktifan dan minat belajar peserta didik misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik berdasarkan materi pelajaran sehingga peserta didik memiliki keaktifan dan minat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Terdapat berbagai mata pelajaran yang di pelajari oleh peserta didik di sekolah. Salah satu pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Pendidikan agama islam. Pola pembelajaran PAI di sekolah umum, madrasah serta pondok pesantren memiliki keberagaman. Yang berbeda antar lain pengembangan kurikulum dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi PAI. Pelajaran PAI di sekolah umum bertujuan: ¹⁶

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

¹⁵ Siti Anisyah Septianai, Kerendahan Hati Dalam Menuntut Ilmu (Analisis Surah Al-Kahfi: 66), *Jurnal Islamic Pedagogia* Vol. 1 No. 1 (2021) hlm. 25

¹⁶ Choirunnisya', Pola Pembelajaran PAI di Sekolah Islam, Madrasah, dan Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11 No. 1 (2011) hlm. 3

Pada penelitian ini, penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang merupakan sekolah yang berbasis negeri yang ada di Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu, penulis dapat melihat adanya keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung dikarenakan guru menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Pada tanggal 24 November 2022 peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di kelas 7.3 SMP Negeri 34 Bandar Lampung yaitu Ibu Dwi Kurnia Suci, S.Pd. menyatakan bahwa peserta didik sudah mulai bisa aktif dalam pembelajaran seperti membuat pertanyaan dari materi yang sudah dijelaskan lalu mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan berupa soal, namun masih terdapat juga peserta didik yang kurang aktif atau tidak pernah memberikan masukan ataupun saran sedikit pun ketika mereka berdiskusi, mereka hanya diam saja sekedar mengikuti proses pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan, karena dalam proses pembelajaran sudah diterapkan strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. sehingga orientasi penilaian pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil belajar berupa hasil tes saja melainkan yaitu kegiatan aktivitas siswa yang aktif dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif ini.

Adapun gambaran data awal keaktifan peserta didik di SMP Negeri 34 Bandar Lampung sebagai berikut:

¹⁷ Dwi Kurnia Suci, S. Pd, *wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII 3 SMP N 34 Bandar Lampung, 2022*

No.	Aspek	Bentuk Keaktifan	Jumlah peserta didik
1	Bertanya kepada guru	<ul style="list-style-type: none"> bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang dipelajari 	7
2	Menjawab pertanyaan guru	<ul style="list-style-type: none"> mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat 	6 10
3	Mengemukakan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar 	4

Tabel 1. 1 Bentuk-bentuk Keaktifan

Proses pembelajaran di kelas khususnya dalam pelajaran PAI saat ini peserta didik sudah aktif, meningkatnya keaktifan belajar membuat peserta didik bersemangat, selain itu, dalam proses pembelajaran PAI dimana guru ketika pembelajaran menggunakan ragam strategi pembelajaran aktif membuat peserta didik aktif dalam kelas. Faktor keberhasilan dari suatu proses pembelajaran selain strategi pembelajaran yang digunakan, keberhasilan dalam pembelajaran juga

banyak ditentukan oleh rasa keingintahuan dan minat belajar peserta didik. Rasa ingin tahu peserta didik merupakan salah satu aspek yang sifatnya kondisional bagi pengembangan peserta didik. Tanpa rasa ingin tahu peserta didik akan kehilangan minat dalam belajar bahkan tidak akan belajar.

Minat dan keaktifan merupakan pernyataan kejiwaan yang menunjukkan adanya konsentrasi perhatian terhadap suatu obyek yang menarik bagi dirinya. Kehadiran minat belajar dalam pribadi seseorang akan merangsang keingintahuan dan keinginan untuk belajar yang lebih besar. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan dalam rangka meningkatkan keterlibatan siswa dalam menguasai pelajaran adalah pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Strategi ini adalah pembelajaran umum yang dapat dilaksanakan dalam kelompok belajar. Siswa berinteraksi dengan sesama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai objektif pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada pendidik dan peserta didik. Secara singkat pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebuah strategi untuk mengelompokkan peserta didik selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan yang diberikan. Kelompok tersebut disebut kelompok pakar (expert group). Setelah kelompok pakar ini menyelesaikan tugas kelompok pakarnya, para anggota kelompok tersebut dikembalikan kepada kelompoknya semula (home teams) untuk mengajar (membuat mengerti) anggota lain dalam kelompok dimana berasal dan meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan pra penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti tertarik melakukan penelitian secara kualitatif untuk menganalisis dan mengangakat proses

pembelajaran PAI yang aktif dengan menggunakan ragam strategi pembelajaran aktif di kelas VII sekolah SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Sebab itu peneliti menetapkan judul penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari yang dipaparkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI.

Sedangkan Sub-Fokus penelitian ini adalah penelitian yaitu:

- 1) Desain rencana strategi pembelajaran aktif
- 2) Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif
- 3) Evaluasi strategi pembelajaran aktif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan, tanpa tujuan maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari suatu penelitian yang dilakukan. Tujuannya ialah:

1. Untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Belajar Aktif Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat di peroleh secara baik. Manfaat penelitiannya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan mengenai kegunaan penerapan strategi pembelajaran aktif.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan pengetahuan bagi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, strategi pembelajaran ini dapat mengembangkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini merupakan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperluas pengetahuan dan wawasan serta dapat menanamkan suatu ke kreatifitasan tentang strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengembangkan keaktifan dan minat belajar peserta didik, khususnya mata pelajaran PAI sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.
 - 2) Diharapkan mempermudah guru dalam meningkatkan suatu hasil belajar siswa.
- c. Bagi Kepala sekolah, sebagai bahan masukan, informasi, serta acuan dalam memberikan kontribusi yang positif untuk merencanakan dan menetapkan suatu kebijakan yang tepat dalam memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat mengembangkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu bahan referensi dalam rangka mengembangkan penelitian selajutnya dan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu:

1. **Penelitian Siti Maulida Agustina, Oking Setia Priyatna, Suyud Arif, Vol. 4 No. 3 (2019), Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)**, dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas X MA darut Tafsir. Hal ini disebabkan mendominasinya metode ceramah, dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran Fiqih. Peneliti tertarik untuk menerapkan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fiqih yaitu dengan menggunakan model Debat Aktif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Eksperimen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.¹⁸

2. **Penelitian Rinaldo Adi Pratama, Inne Marthyane Pratiwi, Vol. 6 No. 1 (2019), Jurnal Pendidikan Sosial**, dengan judul “Hasil Belajar Sejarah Indonesia Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Berdasarkan Kemandirian Belajar.” Penelitian menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X di salah satu SMAN di Tangerang. Instrumen yang digunakan adalah angket kemandirian belajar dan tes hasil belajar

¹⁸Siti Maulida Agustina, Oking Setia Priyatna, Suyud Arif, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor*, (Bogor, Universitas IBN Khaldun Bogor, 2019)

siswa pada materi Sejarah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran aktif tipe Everyone Is Teacher Here terhadap hasil belajar siswa. Apabila ditinjau berdasarkan kemandirian belajar, hasil belajar Sejarah Indonesia pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian rendah. Dengan demikian model pembelajaran aktif tipe Everyone Is Teacher Here dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.¹⁹

3. **Penelitian Mukhlison Effendi, Vol. 7 No. 2 (2013), Jurnal Pendidikan Islam**, dengan judul “Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar”. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan integrasi active learning dan internet-based learning untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya. Dari data observasi, interview dan dokumentasi terhadap 31 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan dosen STAIN Ponorogo dapat diketahui bahwa integrasi active learning dan internet-based learning dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar mahasiswa di program studi tersebut. Faktor yang mendukung hasil ini adalah penerapan strategi pembelajaran, pemberian pengarahan yang jelas, motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dan tersedianya sarana dan

¹⁹ Rinaldo Adi Pratama, Inne Marthyane Pratiwi, *Hasil Belajar Sejarah Indonesia Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Berdasarkan Kemandirian Belajar*, (Bandung, UIN, 2019)

prasarana pembelajaran. Adapun faktor yang menghambat adalah keterbatasan waktu, dominasi mahasiswa pintar dan ketidaksiapan mahasiswa menerima materi baru.²⁰

4. **Penelitian Badruz Zaman, Vol. 4 No. 1 (2020), Jurnal As-Salam**, dengan judul “Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran PAI”. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan penerapan pendekatan *active learning* dalam mengajak peserta didik untuk mampu berpikir kritis, lebih kreatif, mampu mengambil peran, dan mampu menerapkannya. Model penelitian ini adalah *library-research*, data penelitian dari sumber primer dan data sekunder. Kemudahan data-data ini diolah dengan analisa konsep. Kesimpulan penelitian ini dalam pembelajaran PAI perlu dibangun suasana seperti pembelajaran yang menggembirakan sangat penting untuk menarik minat peserta didik dalam menyerap dan menginterpretasikan pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Dengan mengkontekstualkan materi PAI dengan materi yang lain, akan membuat pemahaman peserta didik menjadi lebih menyeluruh dan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran lain yang dapat dengan mudah untuk dipahami. Ketika seorang peserta didik memahami materi yang diterima, maka pendidik bisa memastikan bahwa peserta didik tersebut mampu mengkontekstualkan materi tersebut. Kreativitas dan kejelian pendidik terhadap kondisi sosial dan budaya, harus mampu mengilustrasikan materi PAI agar materi tidak terkesan ketinggalan

²⁰ Mukhlison Effendi, *Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar*, (Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2013)

zaman dan mampu diterapkan dalam keadaan dan kondisi yang sesuai. Hal ini juga untuk memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi serta implementasinya dalam kehidupan nyata.²¹

5. **Penelitian Imam Maulana, Ahmad Haromaini, Faiz Fikri Al Fahmi, Vol. 11 No. 1 (2021), Jurnal Pendidikan Agama Islam**, dengan Judul “Pengaruh Pelatihan *Public Speaking* Terhadap Keaktif Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pelatihan *Public Speaking* terhadap Keaktifan Belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Prima Bakti Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket. Responden penelitian ini berjumlah 50 peserta didik. Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwasanya pelatihan *public speaking* berpengaruh kuat sebesar 44,89% terhadap keaktifan belajar didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²²

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, setelah penulis mengkaji, menelaah, dan memahami beberapa penelitian di atas. Maka terdapat perbedaan yaitu: Dari kelima penelitian terdahulu yang relevan di atas fokus penelitian tersebut pada

²¹ Badrus Zaman, *Penerapan active learning dalam pembelajaran PAI*, (Semarang, IAIN Salatiga, 2020)

²² Imam Maulana, Ahmad Haromaini, Faiz Fikri Al Fahmi, *Pengaruh Pelatihan Pblc Speaking terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Tangerang, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, 2021)

hasil belajar dan upaya untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik hanya dengan menerapkan satu strategi pembelajaran aktif tertentu. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini secara kualitatif berfokus pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menerapkan ragam strategi pembelajaran aktif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif cara yang digunakan adalah wawancara, observasi, pemanfaatan dokumen, cara-cara tersebut bertujuan untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau orang.²³

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar-latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistik*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan (tanpa melibatkan angka).²⁴

²³ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 79

²⁴ *Ibid.*, hlm. 85

Irawan menyatakan bahwa ciri sangat penting yang menandai penelitian kualitatif adalah makna kebenarannya yang bersifat intersubjektif, bukan kebenaran objektif. Artinya, kebenaran dibangun dari jalinan berbagai faktor secara bersama-sama, seperti budaya dan sifat-sifat unik dari individu-individu manusia. Realitas kebenaran adalah sesuatu yang dipersepsikan oleh yang melihat, bukan sekedar fakta yang bebas konteks, dan bebas dari interpretasi apapun. Kebenaran merupakan bangunan yang disusun oleh peneliti dengan cara mencatat dan memahami apa yang terjadi di dalam interaksi sosial kemasyarakatan.²⁵

2. Subjek penelitian, objek penelitian, tempat, dan waktu penelitian Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk dijadikan Narasumber data yang dikumpulkan. Adapun subjek yang akan digunakan peneliti ialah Guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung.
- b. Obyek penelitian ialah suatu hal yang menjadi perhatian atau sasaran dalam suatu penelitian, karena melalui obyek penelitian inilah jawaban ataupun solusi dari suatu permasalahan akan diperoleh. Obyek penelitian ini:
 - 1) Desain rencana pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif

²⁵ Anantawikrama Tungga Atmadja, Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi, *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 3 No. 2 (2013) hlm.131

3) Evaluasi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif

c. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 34 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Pagar Alam gang Lambang No. 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada periode 2022/2023

3. Sumber dan Jenis Data

a) Sumber data

Sumber data ialah sumber dari mana nanti datanya akan digali dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder :

1) Data primer

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi maupun wawancara. Dalam hal ini peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data. Sebelum menentukan informan peneliti harus menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan. Informan dalam penelitian kualitatif yakni informan penelitian yang memahami informasi tentang obyek penelitian. Informan yang dipilih haruslah memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

1) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer atau data informasi yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti yang bersumber dari catatan yang sudah ada atau dari dokumen-dokumen yang telah terpublish. Data sekunder ini merupakan data pendukung sebagai data penjelas. Data ini diambil dari buku, jurnal, atau dari hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya oleh peneliti lainnya.

Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku-buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, blog dan internet.

b) Jenis data

Data penelitian ini adalah kualitatif, artinya data yang disajikan berupa kata verbal bukan angka, pemaparan datanya berupa analisis atau deskriptif.

4. Prosedur pengumpulan data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang bisa digunakan ialah:

a) Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat

diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.²⁶

Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan peneliti dengan subjek hendaknya merupakan suatu *partnership*. Adapun pihak yang akan peneliti wawancara adalah kepala sekolah untuk mengetahui keadaan umum sekolah, guru PAI dan peserta didik untuk mengetahui keadaan keaktifan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang teratur agar jawabannya nanti dapat terarah.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁷

²⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm. 116-117

²⁷ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Khoiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hlm. 73-74

Data dokumentasi ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa data yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah, seperti keadaan sekolah, visi dan misi, kondisi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, perangkat guru mengajar serta data yang menggambarkan keaktifan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif.

c) Observasi

Teknik observasi ini adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindra atau dengan memakai alat elektronik.²⁸

Fungsi dari observasi ini adalah dapat memberikan, menjelaskan, dan dapat merinci kejadian yang terjadi. Peneliti mengambil teknik observasi langsung dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI.

5. Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami, berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau

²⁸ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: CV. Nilacakra, 2018) hlm. 65

gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings. Semuanya diringkas dengan istilah 'penegasan yang memiliki arti (statement of meanings).²⁹

Kemudian menjabarkannya ke bagian yang untuk dianalisis, memilih mana yang dibutuhkan atau apa ada yang masih kurang. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara berlangsung dan terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a) Reduksi data

Tahapan Reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan, data yang kurang bermakna, jadi data dari hasil observasi dan wawancara yang telah terkumpul kemudian dirangkum dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diklarifikasi

b) Penyajian data

Tahap selanjutnya dari mereduksi data ialah menyajikan data. Dengan menyajikan data yang telah direduksi, maka data dapat tergolongkan, tersusun polanya, dan lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

²⁹ J. R. Raco, *Op. Cit.*, hlm. 121-122

dan sejenisnya. Yang biasanya digunakan sebagai penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif atau deskriptif.

c) Verifikasi

Tahap terakhir ialah verifikasi atau menarik kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang baik.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam hal ini untuk menguji data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi triangulasi.

1) Uji Validitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

a) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:³⁰

- Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Adalah menguji keabsahan data dengan cara mencari dan mengecek dari sumber yang beragam. Peneliti mengumpulkan data dari Guru PAI dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Dari data sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

- Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

³⁰ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Khoiri, *Op. Cit.*, hlm. 95

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan cara interview, pengamatan, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu berbeda. Dalam penelitian ini untuk menguatkan hasil data yang

diperoleh maka peneliti menggunakan ketiga teknik triangulasi tersebut.

7. Jadwal Penelitian

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan. Pada umumnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang relative lama 1 bulan sampai 3 bulan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang akan dilaksanakan dari tanggal 09 s/d tanggal 31 Februari 2023 selama 1 bulan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:³¹

Pada Bab I Merupakan bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka, pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori

³¹ Penyusun, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1", *Universitas Islam Raden Intan Lampung*, 2020, 1-31

Bab III menjelaskan tentang gambaran umum objek yang akan di jadikan objek penelitian serta penampilan data-data yang di dapatkan selama melakukan penelitian di lapangan.

Bab IV Analisis penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan data-data yang telah di peroleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklarifikasikan, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan.

Bab V menjelaskan tentang penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi Pembelajaran Aktif yaitu, Strategi Belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sifat siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar. Agar proses belajar aktif bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang belajar dengan membaca. Berdiskusi ada yang juga senang dengan cara langsung praktik. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau learning style. Disamping itu penggunaan strategi pembelajaran aktif bagi pendidik adalah sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar. Bagi pendidik yang memiliki banyak jam mengajar.³²

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki Karakteristik sebagai berikut.³³

³² Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E, Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik, *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1 No.1 (2020) hlm. 32.

³³ Mukhlison Efendi, *Op. Cit.*, hlm. 288

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
- 2) Mahasiswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah,
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah,
- 4) Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,
- 5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang membentuk keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dibawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an terutama dalam surat An-Nahl ayat 78.³⁴

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." [QS. An-Nahl: 78]

³⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 413.

Maksud ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: al-Sam'u, al-Bashar, dan Fu'ad. Bahkan, kata al-sam'u berarti telinga untuk merekam suara, untuk memahami dialog, dan sebagainya. Penyebutan al-Sam'u dalam Al-Qur'an sering dikaitkan dengan penglihatan visual dan emosional, menunjukkan korelasi antara berbagai alat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Dalam konteks itu, Dewam Rahardjo mengatakan bahwa mendengar, melihat, dan hati biasanya merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan pengajaran. Ketiga komponen ini adalah alat potensial yang manusia digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Koneksi antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa mendengar memiliki tugas mempertahankan pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, visi memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan melakukan studi tentang itu. Hati memiliki tugas memurnikan pengetahuan tentang semua kualitas buruk. Yang terakhir ini terkait dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak.³⁵

2. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Aktif (Active learning Strategi)

Beberapa ciri-ciri dalam proses pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Situasi kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.

³⁵ Ahmad Wakka, Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran, *Education and Learning Journal*, Vol. 1 No.1 (2020) hlm. 85

³⁶ Syaparuddin S., Meldianus M., Elihami E., *Op. Cit.*, hlm. 35

- 2) Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir pada siswa untuk memecahkan masalah.
- 3) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri yang menjelaskan permasalahan pada murid lainnya, berbagai media yang dilakukan, alat bantu pengajaran, termasuk guru sendiri sebagai sumber belajar.
- 4) Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri. Penetapan kegiatan belajar tersebut diatur oleh guru secara sistematis dan terencana.
- 5) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak anak, bukannya hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan manakala menghadapi persoalan belajar.
- 6) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 7) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- 8) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau

pernyataan gagasannya, baik yang di ajukan kepada guru maupun pada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.

- 9) Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi atau menekan pendapat siswa didepan siswa lainnya, Guru bahkan harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

3. Tujuan Pembelajaran Aktif

Tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.³⁷

Adapun tujuan pembelajaran aktif antara lain yang Pertama, untuk mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Identifikasi tersebut akan terlihat yang menjadi sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Sehingga terlihat cara guru atau pendidik memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya, yang kemudian dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama. Ketiga, memilih

³⁷ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 5

dan menentukan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, sampai kepada penciptaan metode atau teknik yang berfungsi memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya. Keempat, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang berkelanjutan hingga dijadikan umpan balik dalam penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³⁸

4. Prinsip-prinsip dan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Active Learning perlu adanya prinsip yang mendasari untuk penerapan dalam pembelajaran. Hal ini sebagai prinsip yang bersifat dasar agar metode ini dapat dengan efektif diterapkan. Prinsip-prinsip active learning dapat dipahami sebagai tingkah laku mendasar yang terlihat dan mendeskripsikan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan yang dimaksud dapat berupa peranserta mental, intelektual, maupun emosional, yang dalam banyak hal bisa dilihat secara langsung bagian dari keaktifan fisik.

Terdapat beberapa prinsip yang harus dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat meliputi pertimbangan sebagai berikut: 1) berorientasi pada tujuan, 2) aktifitas, 3) integritas. Selain prinsip tersebut, dalam pengelolaan pembelajaran terdapat

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaeini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 5

beberapa prinsip yang harus diketahui antara lain: 1) instruktif, 2) inspiratif, 3) menyenangkan, 4) menantang, dan 5) memotivasi.³⁹

Adapun prinsip yang harus diperhatikan ketika guru hendak menerapkan pembelajaran aktif yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memahami sifat peserta didik
- 2) Mengetahui peserta didik secara perorangan
- 3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar
- 4) Menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
- 5) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar
- 6) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan
- 7) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental, bahwa dalam pembelajaran aktif secara mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Karena itu aktivitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

5. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif

Agar proses pembelajaran active learning bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006) hlm 131–35.

⁴⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hlm. 54

belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran active learning. Ada banyak strategi pembelajaran aktif dari mulai yang sederhana sampai dengan yang rumit. Beberapa jenis strategi pembelajaran tersebut antara lain adalah:⁴¹

- 1) Poster comment (mengomentari gambar)
yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat memberi masukan berupa pendapat/ide yang bervariasi karena setiap pikiran manusia itu berbeda-beda, dengan berbagai macam pendapat dari peserta didik tersebut akan dapat ditarik benang merahnya tentang inti pokok dari materi yang diajarkan.
- 2) Index Card Match (mencari pasangan jawaban)
yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- 3) Active debate (debat aktif)
strategi ini mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan memertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama kalau

⁴¹ Mukhlison Efendi, *Op. Cit.*, hlm. 289-292

peserta didik diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini dapat diterapkan kalau guru hendak menyajikan topik yang menimbulkan prokontra dalam mengungkapkan argumentasinya. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatih dengan strategi ini antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain.

- 4) **Everyone is Teacher Here** (semua adalah pendidik)
yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap sesama temannya di kelas belajar. Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawannya. Dengan ini diharapkan agar peserta didik yang pasif dapat ikut terlibat dalam pembelajaran aktif.
- 5) **Team Quiz**
strategi ini mendorong siswa untuk aktif dalam kelompok untuk membuat pertanyaan serta jawaban sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- 6) **Role Play** atau bermain peran
adalah strategi pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat

diangkat untuk role play misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul di masyarakat.

7) Peer Teaching

merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu peer teaching merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.

8) Student-led Review Session

Strategi ini digunakan untuk memberikan peran kepada mahasiswa sebagai pengajar. Dosen hanya bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Strategi ini dapat digunakan pada sesi review terhadap materi kuliah. Pada bagian pertama dari kuliah kelompok-kelompok kecil mahasiswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa yang lain menjawabnya. Kegiatan kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu mahasiswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumus atau metode digunakan. Kemudian pada bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh mahasiswa dan dosen lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.

- 9) Jigsaw
yaitu strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggungjawab. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dan setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.

- 10) Reading Guide (penuntun bacaan)
Strategi ini digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, koran dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan.

- 11) Card Sort (menyortir kartu)
Yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

- 12) Concept Mapping (peta konsep)
Suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.

- 13) Information Search (mencari informasi)
yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

14) Demonstration (Demonstrasi)

yaitu Suatu presentasi yang dipersiapkan dengan hati-hati untuk memperlihatkan bagaimana berperilaku atau menggunakan suatu prosedur atau alat. Presentasi dilengkapi dengan penjelasan lisan dan atau alat visual, ilustrasi dan pertanyaan.

15) Think-Pair-Share, dengan cara ini mahasiswa diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan sendiri kurang lebih 2-5 menit (think), kemudian mahasiswa diminta untuk mendiskusikan jawaban atau pendapatnya dengan teman yang duduk di sebelahnya (pair). Setelah itu, pengajar dapat menunjuk satu atau lebih mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan atau soal itu bagi seluruh kelas (share).

6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran PAI

Menurut Suyadi dan Ulfah dalam bukunya “Konsep Dasar PIAUD” mengemukakan bahwa kelebihan dari *active learning* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dengan cara belajar yang *active learning* peserta didik dapat belajar dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga materi sesulit apapun siswa tidak akan merasa sulit.
- 2) Dengan belajar yang secara aktif aktivitas yang ditimbulkan dalam *active learning* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena penggunaan media, gerakan, dan praktik langsung dapat mengikat pengetahuan dan

meningkatkan daya ingat pada memori jangka panjang.

- 3) Active learning dapat memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, dan melamun dalam proses pembelajaran PAI.

Di samping ada kelebihan dari pembelajaran yang aktif juga ada kekurangannya diantaranya:

- 1) Situasi dan kondisi ribut di kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan oleh active learning justru sering kali dapat mengacaukan suasana pembelajaran
- 2) konsep pembelajaran aktif (active learning) menyenangkan juga dapat membuat peserta didik lebih condong hanya untuk bermain dan melupakan tugas utamanya untuk belajar,
- 3) terbatasnya waktu pembelajaran
- 4) kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan.⁴²
- 5)

B. Keaktifan Peserta Didik

1. Hakekat Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Menurut Sadirman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas

⁴² Badruz Zaman, *Op. Cit.*, hlm. 16

persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keadaan peserta didik yang selalu giat dan bersiap diri baik psikis atau fisik dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di madrasah sebagai upaya sadar yang dilakukan peserta didik.

2. Pengertian Keaktifan Peserta Didik

Menurut Wibowo menyatakan keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Menurut Winarti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Indikator keaktifan belajar yaitu perhatian siswa dalam pembelajaran, kerjasama siswa dalam pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan mengemukakan pendapat/ide.⁴⁴

⁴³ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018) hlm. 8

⁴⁴ Fathiya Eka Putri, Fitrah Amelia, dan Yesi Gusmania, Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2 (2019) hlm. 84-85

Beberapa pandangan dari para ahli yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengenai belajar aktif adalah:⁴⁵

- 1) Silberman, berpendapat belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan terlibat secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik.
- 2) Glasgow, berpendapat bahwa siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang bisa dimulai sejak awal dalam segala bentuk pelajaran adalah membentuk kelompok-kelompok belajar, yang mampu mewadai mereka melakukan proses pembelajaran aktif. Cara ini diawali melalui pembentukan tim, yaitu membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan. Mereka akan selalu melakukan pertemuan di forum-forum kecil untuk belajar. Ketika forum belajar dalam kelompok kecil telah berjalan, maka peran guru adalah melakukan penilaian serentak, artinya mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman peserta didik, ketika mereka melakukan belajar. Hal ini dapat dilakukan ketika terjadi pembelajaran di kelas, yang diawali dari apersepsi, kegiatan inti dan dilanjutkan dengan penutup. Pengamatan ketika apersepsi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesungguhan siswa dalam mempersiapkan diri untuk belajar, seperti kesungguhan ketika berdo'a, perhatian terhadap rekan-rekannya yang tidak masuk, melakukan diskusi kecil terkait dengan materi dan sebagainya. Adapun

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, hlm. 65-66

dalam kegiatan inti, dapat dilakukan melalui keterlibatan belajar secara langsung, artinya menciptakan minat dari awal terhadap pelajaran. Kondisi ini dapat dibentuk dengan cara mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok kecil guna melakukan diskusi terhadap materi yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga akan terpancing untuk melakukan usaha belajar kelompok. Disamping itu, teknik-teknik ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam belajar semenjak awal.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya pada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan,

⁴⁶ Iswadi dan Herwani, *Op. Cit.*, hlm. 39

⁴⁷ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004) hlm. 61

berdiskusi, kesiapan peserta didik, bertanya, keberanian peserta didik, mendengarkan, memecahkan soal (mental activities).

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Belajar mengajar sebagai suatu proses harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar mengenai⁴⁸.

- 1) Kemana proses tersebut akan diarahkan
- 2) Apa yang harus dibahas dalam proses tersebut
- 3) Bagaimana cara melakukannya
- 4) Bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut.

Maka dari keempat komponen persoalan tersebut diatas (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

3. Bentuk-Bentuk Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi,

⁴⁸ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mystery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020) hlm. 48

membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
Turut serta dalam mengerjakan tugas yaitu setiap siswa dalam kelompok belajarnya ikut mengerjakan tugas-tugas dari guru mengenai materi yang sudah di tugaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
Terlibat dalam proses pemecahan masalah yaitu siswa dapat ikut serta dalam mengkaji materi-materi yang dianggap sulit dengan kelompok belajarnya.
- 3) Bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
Bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapi yaitu ketika dalam proses belajar kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya maka dia bertanya kepada guru tentang materi yang dia tidak mengerti.
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru yaitu siswa mengerjakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan arahan gurunya saat guru menyampaikan materi pelajaran pada awal pembelajaran hasil

⁴⁹ Zuriatun Hasanah, Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa, *rsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No. 1 (2021) hlm. 10-11

belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.

- 5) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya
Mampu mempresentasikan hasil kerjanya yaitu semua siswa menyampaikan hasil diskusinya ke teman kelompok lain dengan cara menyampaikan ke depan hasil dari materi yang di bahas dalam kelompoknya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Nana sudjana menyatakan ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:⁵⁰

- 1) Stimulus belajar
Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Perhatian dan motivasi
Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang di sampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang di sampaikan.
- 3) Respon yang dipelajarinya
Respon yang dipelajari yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh ragsangan dari guru maupun teman belajarnya.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 11

- 4) Penguatan
Penguatan yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar.
- 5) Pemakaian dan pemindahan
Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas.

C. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Di Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung

1. *Jigsaw*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Jigsaw*

Secara etimologi, *jigsaw* berasal dari Bahasa Inggris yaitu gergaji ukir. Dalam pembelajaran, *jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Lie, secara garis besar strategi *jigsaw* di kategorikan sebagai kelompok pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, yang terdiri atas empat sampai enam orang siswa secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Strategi *jigsaw* memungkinkan siswa untuk memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan

pendapat, dan mengelola informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang di pelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.⁵¹

b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Jigsaw

Pembelajaran kooperatif jigsaw telah dikembangkan secara intensi melalui berbagai penelitian dengan bertujuan untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan sosial yang positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Metode jigsaw ini juga berpusat kepada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling tukan pendapat, saling mendukung dalam memecahkan masalah. Sehingga, dalam metode ini siswa dapat termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi. Ciri-ciri yang ditampakkan dalam metode jigsaw ini adalah a) belajar bersama dengan teman, b) saling mendengarkan pendapat antar anggota, c) belajar dari teman yang yang berbeda kelompok.

Armanto, S., Armanto, D., & Harahap, M. B. Menambahkan beberapa karakteristik dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

⁵¹ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 272

- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok, berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok ketimbang kepada individu.⁵²

c. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Jigsaw*

Berikut Langkah-langkah dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Jigsaw*.⁵³

- 1) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- 2) Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda.

⁵² Ardi Wira Kusuma, Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode *Jigsaw*. *Konselor*, Vol. 7 No. 1 (2018) hlm. 27-28

⁵³ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Op. Cit.*, hlm. 56-57

- 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada permasalahan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 6) Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Jigsaw*

Dalam menerapkan strategi pembelajaran *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar.⁵⁴

Kelebihan strategi pembelajaran *jigsaw*, antara lain:

- 1) Dapat mengurangi rasa kantuk dibanding belajar sendiri
- 2) Dapat merangsang motivasi belajar
- 3) Ada tempat bertanya
- 4) Kesempatan melakukan resitasi oral
- 5) Dapat membantu timbulnya asosiasi

Kekurangan strategi pembelajaran *jigsaw*, antara lain:

- 1) Bisa menjadi tempat mengobrol atau gossip
- 2) Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok

⁵⁴ Siti Suprihatin, Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5 No.1 (2017) hlm. 89-90

- 3) Bisa terjadi kesalahan kelompok

e. Manfaat Penerapan Strategi Pembelajaran *Jigsaw*

Dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Jigsaw* memiliki manfaat dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:⁵⁵

- 1) meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi
- 2) melatih kepekaan diri, empati melalui perbedaan sikap-perilaku selama bekerjasama
- 3) upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri,
- 4) meningkatkan aktifitas belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-perilaku yang positif
- 5) meningkatkan prestasi belajarnya.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya⁵⁶

⁵⁵ Fajuri, Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, Vol. 6 No. 1 (2019) hlm. 21

⁵⁶ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17 No. 2 (2019) hlm. 82

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.⁵⁷

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.⁵⁸

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam terdiri dari al-Qur'an dan hadist yang dilengkapi dengan Ijtihad, al Maslahah al Mursalah, Istihsan dan Qiyas.

- a. Al-Qur'an, al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat di kembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan manusia.
- b. Hadits, adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. yang dimaksudkan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Hadits

⁵⁷ A Rahman, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi, *Jurnal Eksis*, Vol. 8 No.1 (2012) hlm. 2053-2059

⁵⁸ Mokh. Iman Firmansyah, *Op, Cit.*, hlm. 84

sebagai sumber kedua bagi pedoman dalam pembinaan manusia muslim.

- c. Ijtihad, merupakan cara pikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan hadits.⁵⁹

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid and Andayani (2004) mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan

⁵⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86

keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur (2015) mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li al'alamain yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.⁶⁰

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi empat cakupan yaitu:

- a. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar. Lingkup kajiannya tentang membaca dan memahami kandungan al-Qur'an dan hadits.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 86-87

- b. Akidah/keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sedangkan akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Lingkup kajiannya tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam dan mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak yang baik.
- c. Fiqih/ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Lingkup kajiannya tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah baik dan benar.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam dan Tarikh, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai Islam.

F. Proses Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

a) Ragam Perencanaan Pembelajaran

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini artinya saat kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶¹ Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.⁶²

Sementara itu Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu

⁶¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 23-24

⁶² *Ibid.*, hlm. 24-25

sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁶³

Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika membuat perencanaan pembelajaran. Ketiga hal tersebut antara lain :⁶⁴

1) Tersedianya sumber-sumber belajar

Seperti misalnya meminta siswa untuk membuat resume dari sebuah topik namun tidak memberikan informasi tentang ketersediaan sumber tersebut dipergustakaan atau malah menyuruh mereka mencari sendiri tanpa diberi arahan kemana mereka harus mencari.

2) Harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa

Guru yang peka terhadap kondisi psikologis anak, saat siswanya bermasalah maka ia akan berupaya untuk mencari solusi terbaik agar sang anak bisa ikut belajar bersama yang lain tanpa harus tertekan secara emosional.

3) Siap melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab

Bagi guru yang sudah susah payah merancang rencana, tentunya akan berusaha untuk melakukan yang terbaik agar rencananya tersebut berhasil.

⁶³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2011) hlm. 15

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 50

b) Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran adalah pendidik yang profesional. Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru memegang peranan penting. Para siswa atau peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dan pengawasan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Apalagi di era informasi yang serba cepat saat ini dengan segala kecenderungannya membutuhkan antisipasi dan kompetensi guru dalam profesinya agar proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan (output) sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat global. Apalagi di era informasi yang serba cepat saat ini dengan segala kecenderungannya membutuhkan antisipasi dan kompetensi guru dalam profesinya agar proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan (output) sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat global.⁶⁵

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru menduduki posisi penting sebagai salah satu indikator profesionalisme seorang guru. Guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran bisa dipertanyakan komitmennya menjadi guru. Tanpa perencanaan, seorang guru bisa dikatakan tidak profesional. Bukti seorang guru yang profesional dia telah memiliki perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dimulai. Dapat digarisbawahi bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bukti komitmen guru untuk

⁶⁵ Nurlaila, Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisma Guru, *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 1 No. 1 (2018) hlm. 102-103

benar-benar serius dengan profesinya. Tidak hanya sekedar sebagai mata pencaharian seperti yang umum terjadi selama ini. Dalam proses pengajaran di sekolah (di kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar.⁶⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Situasi pembelajaran, Situasi atau kondisi belajar adalah suatu keadaan yang mana terjadi aktifitas pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai proses pengolahan mental. Kondisi belajar adalah suatu situasi belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seorang peserta didik setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut.⁶⁷

Agar tujuan pendidikan tercapai maka dimulai dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran, dan pembaruan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran, karena guru yang kreatif akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal dan tujuan materi pembelajaran tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi: guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability dan loyalty*, yakni guru

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 106

⁶⁷ Nahdatul Hazmi, Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Of Education and Intraction*, Vol. 2 No. 1 (2019) hlm. 62

itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya.⁶⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

a) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif putusan.⁶⁹

Ada tiga kata kunci yang berkaitan dengan desain evaluasi, yaitu Tes (test), pengukuran (Measurment), dan evaluasi (evaluation). Dalam perencanaan dan desain system pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian yang mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan.⁷⁰

⁶⁸ M. Hasyim, Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1 No. 2 (2014) hlm. 274

⁶⁹ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm. 2

⁷⁰ I Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayana, Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, Vol. 4 No. 2 (2020) hlm. 89

b) Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :⁷¹

- a) Alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.
- b) Alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, siswa akan mengetahui bagaimana mana yang perlu dan tidak perlu dipelajari.
- c) Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- d) Memberikan keputusan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan.
- e) Berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
- f) Berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah

c) Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 90

perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi eisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.⁷²

⁷² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 22

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data tentang proses Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan yang digunakan pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung maka dapat disimpulkan:

1. Keaktifan peserta didik kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung terbilang cukup aktif, dengan di terapkannya strategi pembelajaran aktif di harapkan agar peserta didik tidak mengalami penurunan dalam keaktifan belajar pada saat pembelajaran berlangsung, karena jika tidak adanya keaktifan dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Maka dari itu selalu ada peningkatan keaktifan belajar agar mendapatkan hasil yang baik. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran PAI di SMP Negeri 34 Bandar Lampung dilaksanakan dua jam pembelajaran perminggu dan dalam proses pembelajarannya guru menggunakan strategi pembelajaran aktif type *Jigsaw*

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru sudah melakukan perencanaan pada pembelajaran PAI menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif. Dalam perencanaan yang dibuat oleh guru pada pembelajaran PAI, guru menetapkan

terlebih dahulu silabus. Kemudian guru membuat Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain itu, Strategi Pembelajaran Aktif yang diterapkan oleh Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung dalam proses pembelajaran bervariasi, menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Adapun strategi pembelajaran aktif yang diterapkan yaitu *Jigsaw*. Selain itu Strategi Pembelajaran Aktif yang diterapkan oleh Guru PAI Kelas VII di SMP Negeri 34 Bandar Lampung tidak selalu digunakan mandiri, akan tetapi lebih banyak diterapkan dengan memadukan dua strategi sekaligus untuk menyampaikan satu Kompetensi Dasar tertentu.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung adalah penilaian tes dan non tes. Untuk teknis tes, guru menggunakan beberapa soal evaluasi guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru dan soal evaluasi. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa saat berdiskusi dengan teman satu

kelompok dalam menjawab suatu permasalahan.

2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung, antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap seperti gedung sekolahan yang kondusif, tempat beribadah, ruang Laboratorium dan guru yang terlatih, adanya media pembelajaran seperti perlengkapan Shalat, dan sumber belajar seperti buku panduan dan buku-buku bacaan. Kemudian Faktor pendukung (*active learning strategy*) yang kedua adalah profesionalisme dan semangat guru pendidikan agama islam sendiri dalam membimbing, membina mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagai berikut: 1). Sebelum mengajar guru membuat modul pembelajaran dan mempersiapkan media- media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, 2). Sabar dan telaten membimbing siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, 3). Selalu berkeliling kelas, jika peserta didik mendapatkan tugas diskusi kelompok atau individu, 4). Memberi pengarahan kepada peserta didik yang masih kurang paham, 5). Menegur peserta didik yang masih kurang memperhatikan pelajaran. Sedangkan faktor penghambat penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Diantaranya adalah sebagian dari

peserta didik masih enggan untuk mengemukakan pendapat. Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah. Hal ini dibuktikan, pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dapat digambarkan sebagai berikut: 1). Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, malah mereka ramai sendiri, 2). Adanya sebagian siswa yang belum berani, untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas, 3). Adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran seperti LCD dan Proyektor, 4). Adanya sebagian siswa yang belum bisa baca Al Qur'an/Iqra' dengan baik lancar.

B. Rekomendasi

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, peneliti akan sampaikan beberapa hal sebagai rekomendasi atau saran baik kepada pihak SMP Negeri 34 Bandar Lampung dan siapa saja nantinya yang akan melakukan penelitian serupa.

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya merekomendasikan kepada guru-guru yang lain untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif, supaya kegiatan pembelajaran berjalan menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai. Harapan dari penulis semoga pihak SMP Negeri 34 Bandar Lampung dapat memberikan kontribusi yang positif untuk merencanakan dan menetapkan suatu kebijakan yang tepat dalam memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat

mengembangkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2. Untuk Guru

Guru PAI hendaknya tetap mempertahankan konsistensi dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif yang mempertimbangkan keadaan atau kondisi peserta didiknya, supaya kegiatan pembelajaran tetap berjalan menyenangkan dan tujuan pembelajaran mudah tercapai.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dari hasil proses pencarian yang peneliti lakukan sebelumnya baik melalui sumber internet maupun literasi-literasi yang ada dalam menggali informasi seputar penelitian Ragam Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI ternyata masih ada yang mengangkat tema tersebut tentunya dengan konsep tinjauan yang berbeda-beda. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk para peneliti selanjutnya dapat mengangkat atau mengembangkan dengan lebih baik lagi dari penelitian yang ada, hal tersebut guna menghindari plagiat atau pengambilan hak cipta dari hasil karya ilmiah yang telah peneliti lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S. M., Priyatna, O. S., & Arif, S. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(4), 531-540.
- Anthony, Angga dan Mudjiran. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. 9(1)
- Anwar, Chairul. (2017). *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IrcisoD.
- _____. (2019). *Multikulturism, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan* Yogyakarta: Bangutapan
- _____. (2022). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA-Press
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran (Vol. 118)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asizah, Nur dan Muhammad Irwan. (2019). *Everyone Is A Teacher Here*, Jakarta: CV Kaafah Learning Center
- Asmani, Jamal Makmur. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press
- Atmadja, A. T. (2013). Pergulatan metodologi dan penelitian kualitatif dalam ranah ilmu akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2).

- Choirunnisya'. (2011). Pola Pembelajaran PAI di Sekolah Islam, Madrasah, dan Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam*, XI 1(3)
- Darajat, Zakiyah. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zaeini. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283-309.
- Fajuri, F. (2019). Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 20-26.
- Firmansyah, Mokh Iman. (2019) Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 17(2)
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik. Oemar. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasyim, M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2),

- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1)
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Iswadi, I., & Herwani, H. (2021). Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 35-44.
- Kumara. Yanti Putu Desi. (2017). *Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017*. 9(1)
- Kurniawan, E. W. (2012). STRATEGI SORTIR KARTU KOLABURASI DEBAT AKTIF UNTUK PENINGKATAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN PKn SISWA SMK. *Academy of Education Journal*, 3(1).
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26-30.
- Kusumadewi, D. T., Satibi, O., & Sutrisno, S. (2022). Analisis Keaktifan Intelektual Siswa dalam Pembelajaran PPKN Melalui Metode Debat Aktif di Kelas V Sekolah Dasar. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955/ p-ISSN 2809-0543*, 3(5), 542-547.

- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Mashudi, dkk. (2013). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- Maulana, I., Haromaini, A., & Al Fahmi, F. F. (2021). Pengaruh Pelatihan Pblc Speaking terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 39-51.
- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisma Guru. *Jurnal Ilmiah Sustanaible*. 1(1)
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Raco, J. R (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo
- Rahayu. (2011). *Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahman. A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*. 8(1)

- Rukajat, Ajat. (2018), Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sabri. Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. (2015). *95 STRATEGI MENGAJAR MULTIPLE INTELLIGENCES Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1).
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. VII*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya. Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Septiana, S. A. (2021). Kerendahan Hati Dalam Menuntut Ilmu (Analisis Qs Al-Kahfi Ayat 66). *Journal Islamic Pedagogia*, 1(1)
- Silberman, Melvin L. (2014). *Active Learning 101 cara belajar aktif siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Suardi. M. (2010). *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks
- Suardipa, I. P., dan Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2).

- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suprihatin, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Supriyatno, Triyo. (2016). Keberagaman Elemen Budaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dekolah Dasar Islam di Malang, *Ulul Albab*. 17(2)
- Supriyono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Bali: CV Nilacakra.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2007). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wahyuningsih, Endang Sri. (2020). *Model Pembelajaran Mistery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82-92.
- Warsita, Bambang. (2018) *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Wibowo, G. (2022). Implementasi Strategi Problem Based Learning dalam Mengintegrasikan Ilmu Umum dengan Ilmu Agama pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 318-325.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Zaman, B. (2020). Penerapan active learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13-27.